

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS XI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI MA AL-ISTIQOMAH KECAMATAN TANJUNG



Oleh :

SABRINA JUNITA UTAMI

NIM. 113422068

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Sabrina Junita Utami, NIM 113422068 Dengan Judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al-Istiqomah Kecamatan Tanjung.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



(Nurlathifah N. Yusuf, S.S.T., M.Keb)
NIDN. 0819059103

()

Pembimbing II

Tanggal



(Ernawati, S.S.T., M.Kes)
NIDN. 0823128903

()

Mengetahui
Program Studi S1 Kebidanan
Ketua,



Eka Faizaturrami, S.ST., M.Kes
NIDN. 0808108904

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap
Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara
Sendiri (SADARI) di MA Al-Istiqomah
Kecamatan Tanjung**

Sabrina Junita Utami ¹, Nurlathifah N.Yusuf ², Ernawati ³

ABSTRAK

Latar Belakang : SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, SADARI itu mudah dilakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri.

Tujuan: Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al-Istiqomah Kecamatan Tanjung

Metode : Jenis penelitian Kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* yang menggunakan *the one group Pretest- posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 50 Remaja Putri dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil: Rata-rata Pengetahuan Remaja Putri sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi yaitu sebagian besar Pengetahuan responden berada pada kategori Pengetahuan Kurang yaitu sebanyak 27 responden (54 %), sedangkan Pengetahuan responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi yaitu sebagian besar berada pada kategori Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 29 responden (58 %). Uji statistic *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p-value* $0,001 < 0,05$.

Simpulan : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MA Al-Istiqomah Kecamatan Tanjung.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Video Animasi, SADARI, Remaja Putri

Kepustakaan : 22 Jurnal, 37 Buku 37 (2003-2023)

Halaman: 58 halaman, 9 tabel

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**The Influence of Health Education Using Animation Video Media on the
Knowledge of Class XI Adolescent Girls About Breast Examination
Alone (SADARI) at MA Al-Istiqomah
Tanjung District**

Sabrina Junita Utami ¹, Nurlathifah N.Yusuf ², Ernawati ³

ABSTRACT

Background: SADARI is a simple method that can be used for early detection of breast cancer, SADARI is easy to do, inexpensive, painless, harmless and comfortable to do. The use of video media in learning activities about BSE can clarify the abstract picture regarding the importance of breast self-examination.

Objective: To determine the influence of health education using animated video media on the knowledge of class

Method: Quantitative research type with a pre-experimental design using the one group pretest-posttest design. The sample for this research was 50 young women using the Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test.

Results: The average knowledge of young women before being given health education through animated video media is that most of the respondents' knowledge is in the Low Knowledge category, namely 27 respondents (54%), while the majority of respondents' knowledge after being given health education through animated video media is in the Good Knowledge category, there were 29 respondents (58%). The Wilcoxon Signed Ranks Test statistic shows that the significance value is $p\text{-value } 0.001 < 0.05$.

Conclusion: There is an influence of health education using animated video media on the knowledge of class

Keywords: Health Education, Knowledge, Animation Video, SADARI, Young Women

Bibliography: 22 Journals, 37 Books 37 (2003-2023)

Pages: 58 pages, 9 tables

¹Midwifery Student, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Lecturer for Bachelor of Midwifery Education, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Lecturer of the Midwife Profession, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi diseluruh dunia adalah kanker. kanker payudara merupakan penyebab utama kematian yang dialami pada Wanita di Indonesia, angka kematian akibat kanker payudara terus meningkat karena terdeteksi pada stadium lanjut. Lebih dari 185.000 wanita terdiagnosa menderita kanker payudara setiap tahunnya. Insiden kejadian penyakit ini semakin meningkat di negara-negara maju (Kemenkes RI 2016).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2021, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosa kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2021, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang terdiagnosa menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir dan menjadikan kanker payudara sebagai kanker yang paling umum di dunia (WHO, 2021). Menurut Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 (16,6%) kasus berada pada urutan ke 11 didunia, urutan 4 di Asia, sedangkan di Asia Tenggara urutan ke 1. Kanker payudara memiliki insiden tertinggi pada wanita, sebesar 30,8% per 100.000 penduduk dan angka mortalitas sebesar 20,4% yaitu 22.430 kasus. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan

dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2015 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2020. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021, menunjukkan bahwa angka kejadian kanker payudara sebanyak 34 orang (0,1%) dari 803.884 orang, jumlah penderita kanker payudara yang berusia 30-50 tahun wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah Kabupaten Lombok Barat sebanyak 17 kasus, diikuti kabupaten Sumbawa sebanyak 10 kasus, kabupaten Lombok Tengah sebanyak 7 kasus, kabupaten Lombok Timur 4 kasus dan Kota Mataram 2 kasus. (Profil Kesehatan NTB, 2021)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara tahun 2021, wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi adalah Kecamatan Gangga sebanyak 4 kasus, diikuti Kecamatan Tanjung sebanyak 2 kasus, (Dinas Kesehatan Lombok Utara, 2022), dari Rekapitan tahunan UPTD RSUD Kabupaten Lombok Utara tahun 2022, jumlah pasien rawat inap maupun rawat jalan pada tahun 2021 yang mengidap kanker payudara berjumlah 52 pasien. Usia penderita kanker rata-rata di rentang 35-50 tahun. Artinya banyak penderita kanker dalam usia produktif. Hampir 70% pasien datang ke Rumah Sakit sudah memasuki stadium lanjut. (UPTD RSUD Kabupaten Lombok Utara, 2022).

Penyebab kanker Payudara masih belum diketahui secara pasti. Penyakit ini disebabkan oleh

kerusakan sel-sel pada jaringan payudara dan perubahan karakteristik genetik. Saat ini banyak ditemukan penderita kanker payudara di usia belia (remaja), remaja putri di kisaran usia empat belas tahun yang menderita tumor di payudaranya yang berpotensi menjadi kanker jika tidak dideteksi sejak awal (Angrainy, 2017). Masa remaja merupakan waktu untuk mengembangkan emosi dalam menerima suatu tindakan yang akan berguna di masa depan (WHO, 2018).

SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, SADARI itu mudah dilakukan, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman dilakukan. Namun hanya sekitar dua pertiga Wanita mau mempraktikkannya sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkannya tiap bulan, dan sekitar setengahnya dapat melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang SADARI (A. D. Wardhani, dkk 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al-Istiqomah Kecamatan Tanjung.

METODE

Penelitian ini berjenis Kuantitatif dengan desain pre eksperimen yang menggunakan *the one group Pretest- posttest design*.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji Statistik yang

digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Istiqomah merupakan salah satu MA Swasta dari 5 MA yang ada di Wilayah Kecamatan Tanjung, yang terletak di Desa Sama Guna. MA Al-Istiqomah terdiri dari 12 Kelas yaitu : Kelas X sebanyak 3 kelas, kelas XI sebanyak 3 kelas dan kelas XII sebanyak 3 kelas dan mempunyai Luas Tanah 14.134 M².

2. Hasil Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi

Variabel	Kategori	sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	7	14 %
	Cukup	16	32 %
	Kurang	27	54 %
Total		50	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa Pengrtahuan responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi yaitu sebagian besar Pendidikan responden berada pada kategori

Kurang yaitu sebanyak 27 responden (54 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 7 responden (14 %).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Variabel	Kategori	Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	29	58 %
	Cukup	17	34 %
	Kurang	4	8 %
	Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil bahwa Pengetahuan responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi yaitu sebagian besar Kepatuhan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (58 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Kurang yaitu sebanyak 4 responden (8 %).

3. Hasil Bivariat

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui

apakah model regresi diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi berganda dapat dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Jika nilai Signifikansi dari Uji *kolmogrov-smirnov* > 0.05 maka Asumsi Normalitas Terpenuhi dan jika nilai dibawah 0,05 maka Asumsi Normalitas Tidak Terpenuhi.

Setelah dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Program SPSS didapatkan nilai signifikansi dari Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilihat nilai Signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$. dengan demikian dapat peneliti Asumsikan Normalitas tidak terpenuhi.

b. Distribusi Frekuensi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MA Al-Istiqomah Dusun Kapu Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MA AL Istiqomah Dusun Kapu Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung

Variabel	Mean	Z	P-Value	Ket
Pretest	60,82	-	0,001	Signifikan
Posttest	75.54	5.740		

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *p value*

dari *Wilcoxon signed rank* adalah 0,001 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi $p \text{ value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MA Al-Istiqomah Dusun Kapu Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi.

Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi yaitu sebagian besar Kepatuhan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (58 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Kurang yaitu sebanyak 4 responden (8 %).

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil bahwa Pengetahuan responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi yaitu sebagian besar Pendidikan responden berada pada kategori Kurang yaitu sebanyak 27 responden (54 %), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori Baik yaitu sebanyak 7 responden (14 %).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil bahwa Pengetahuan responden

c. Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value}$ dari *Wilcoxon signed rank* adalah 0,001 yang dimana pada penelitian ini nilai uji signifikansi $p \text{ value} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di MA Al-Istiqomah Kecamatan Tanjung sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh K. Dewi Budiarti, dkk (2020), menunjukan bahwa ada pengaruh terhadap pendidikan kesehatan menggunakan media Video Animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu 0,000 ($<0,05$). Penelitian Firda Tamar Jaya, dkk (2020), yang

menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara yaitu 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Tri Rahyuning Lestari, dkk (2019), menunjukkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu $p=0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karunia Hadpha Saputri (2017), yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh tingkat pengetahuan remaja putri tentang priksa payudara sendiri (SADARI) yaitu 0,000 ($<0,05$).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat peneliti asumsikan bahwa Pendidikan kesehatan sangat berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan seseorang terutama dalam hal kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak Remaja Putri yang belum memahami Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kurangnya Pendidikan Kesehatan pada Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. Pengetahuan responden masih ada yang Kurang hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai Pemeriksaan

Payudara Sendiri (SADARI).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan dan disarankan hal-hal sebagai berikut :

SIMPULAN

1. Sebagian besar Pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA AL Istiqomah Kecamatan Tanjung Berada Pada Kategori Pengetahuan Kurang yaitu 27 Responden (54 %).
2. Sebagian besar Pengetahuan responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA AL Istiqomah Kecamatan Tanjung Berada Pada Kategori Pengetahuan Baik yaitu 29 responden (58%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Ksehatan dengan Media Vidio Animasi dengan nilai $p\text{-value}$ 0,001 $<$ 0,05 di MA AL Istiqomah Dusun Kapu Desa Sama Guna Kecamatan Tanjung.

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri.
2. Bagi Tempat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan

dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam bentuk kebijakan atau penanganan awal menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri.

3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mencegah Kanker Payudara Pada Remaja Putri dengan metode yang tepat dan Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri.
4. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran awal ketika ingin melakukan penelitian yang sama sehingga penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

A.D. Wardhani, L. D. Saraswati, M.S. Adi, M. Peminatan, E. Kesehatan, and F. K. M. U. Semarang, "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri," J.Kesehat. Masy., vol. 5, no. 1, pp. 180–185, 2017.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, 2022. Tahun 2022. Kabupaten Lombok Utara.Tanjung

Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. Jumlah Wanita Usia Subur Yang Melakukan Pemeriksaan Payudara. Mataram : NTB

Firda Tamar Jaya, dkk (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare".

K. Dewi Budiarti, dkk (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 18 Garut".

Karunia Hadpha Saputri (2017). "Pengaruh tingkat pengetahuan remaja putri tentang priksa payudara sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta".

Kemenkes RI, Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Jakarta, 2016.

Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat [Internet]. 2022. 139 Riskesdas Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 20 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 210

R. Tri Rahyuning Lestari, dkk (2019). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)".

Riskesdas, 2018. Angka Kejadian Perempuan Yang Mengalami Kanker Payudara. Jakarta : Riksesdas.

WHO, 2021. Prevalensi Wanita Yang Terdiagnosa Kanker Payudara. World Bank.